

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan di berbagai industri menjadi lebih kompetitif dalam menjamin kelangsungan hidupnya, setiap perusahaan berupaya mengoptimalkan kinerjanya demi menghadapi persaingan (Meirisa, 2024). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Adanya kinerja perusahaan yang baik, maka akan banyak para investor yang menanamkan modalnya, maka akan menciptakan prospek yang lebih besar bagi masa depan perusahaan. Hal ini dapat membuat banyak perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Widyari et al., 2022). Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja, perusahaan harus terus mengembangkan strategi dan inovasi baru untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba (Meirisa, 2024).

Perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat. Salah satu upaya krusial adalah dengan memahami kebutuhan pasar melalui kegiatan *research and development* (R&D). *Research and Development* merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan produk atau layanan baru. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada tahap awal pengembangan produk dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pasar sekaligus meningkatkan

profitabilitas perusahaan (Frankenfield, 2019). Investasi dalam R&D diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mendorong terjadinya inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan. Investasi dalam R&D menjadi aspek penting karena memerlukan alokasi sumber daya dan modal yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al., (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan investasi R&D yang signifikan cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari pengembangan sumber daya internal yang unik dan tidak mudah ditiru.

Peningkatan alokasi dana untuk kegiatan *research and development* (R&D) kerap dipandang sebagai strategi efektif untuk mendorong terjadinya inovasi, peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Meskipun banyak negara termasuk Indonesia telah meningkatkan investasi R&D dalam beberapa dekade terakhir, hasil yang dicapai belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi atau tidak meningkat secepat yang diharapkan. Menurut Cohen dan Levinthal (1990), kemampuan perusahaan untuk menyerap dan memanfaatkan hasil R&D sangat bergantung pada kapabilitas internal dan lingkungan eksternal yang mendukung. Di Indonesia, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga ahli, dan infrastruktur yang belum memadai sering kali menjadi hambatan dalam mengoptimalkan investasi R&D.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 total investasi R&D di Indonesia mencapai sekitar 0,28% dari PDB, angka yang masih

tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia (0,95%), China (2,41%), dan Korea Selatan (4,80%), Indonesia masih berada di posisi yang cukup rendah. Namun, proporsi ini meningkat menjadi 0,65% pada tahun 2023. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah permohonan paten di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2023 hanya sebesar 5,3% per tahun, lebih rendah dibandingkan dengan Thailand (7,9%), India (11,9%), dan Malaysia (8,4%).



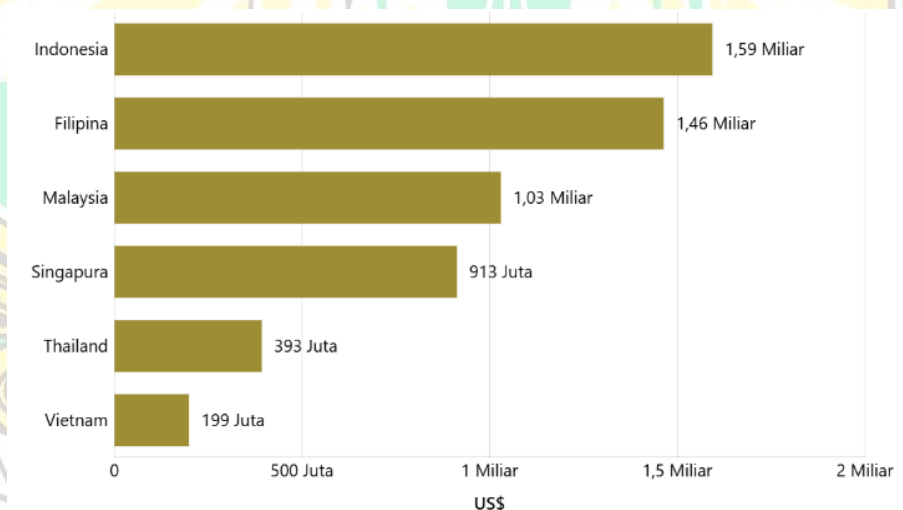
Gambar 1 Grafik Persentase Investasi R&D terhadap PDB di Indonesia (2019-2023)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Bersamaan dengan kebutuhan akan inovasi, tuntutan global terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan juga semakin meningkat. *Green innovation*, yang mencakup pengembangan produk, proses, dan manajemen yang ramah lingkungan, menjadi strategi kunci dalam menghadapi tantangan keberlanjutan. Chen et al., (2006) menemukan bahwa implementasi *green innovation* berkorelasi positif

dengan keunggulan kompetitif perusahaan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Agustia et al., (2019) menunjukkan adanya potensi dampak positif *green innovation* terhadap kinerja perusahaan di negara berkembang, meskipun dengan tingkat adopsi yang bervariasi.

Di Indonesia, kesadaran akan *green innovation* masih dalam tahap perkembangan, namun tren global dan tekanan regulasi semakin mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik ini. Regulasi dan penerapan terkait kebijakan dengan tujuan mendukung praktik keuangan keberlanjutan di Indonesia ditandai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017. Regulasi ini mewajibkan lembaga keuangan untuk memasukkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam kegiatan operasional bisnis (Bayu dan Novita, 2023).



Gambar 2 Nilai *Green Investment* di Asia Tenggara (2023)

Sumber: databoks.co.id

Berdasarkan data *green investment* di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menunjukkan performa yang paling menonjol pada tahun 2023 dengan total nilai

investasi mencapai 1,56 miliar dolar, tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di wilayah tersebut. Meskipun terdapat kontribusi dari beberapa negara lain, gap nilai investasi mereka masih cukup signifikan bila dibandingkan dengan Indonesia. Temuan ini mencerminkan adanya perbedaan komitmen antar negara dalam mendorong investasi berkelanjutan serta dalam merespons terkait isu-isu lingkungan.

Hubungan antara investasi R&D, *green innovation*, dan kinerja perusahaan tidak selalu berjalan linier, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Santoso dan Handoko (2023), profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dalam rangka menghasilkan keuntungan serta dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan inovasi dan biaya awal yang mungkin belum langsung menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memperkuat dampak positif investasi R&D dan *green innovation* terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan dianggap memainkan peran krusial sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut karena profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menanggung risiko dan mendukung investasi jangka panjang. Sejalan dengan teori *slack resource*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kelebihan sumber daya (*slack resources*) yang dapat dialokasikan untuk investasi jangka panjang, seperti R&D dan *green innovation* (Cyert dan March, 1963).

Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengambil risiko inovasi yang lebih besar, mengembangkan produk baru, dan menerapkan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Hal ini menciptakan siklus positif di mana profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam inovasi, yang selanjutnya menghasilkan peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif. Profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat membantu menjelaskan variasi dalam efektivitas investasi R&D dan *green innovation* pada kinerja perusahaan (Rahelliamelinda dan Handoko, 2024).

Ukuran, usia, dan pertumbuhan perusahaan menjadi variabel kontrol dalam pengaruh investasi R&D dan *green innovation* terhadap kinerja perusahaan karena variabel tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan hasil dari kinerja. Ukuran perusahaan merupakan representasi dari ukuran dan alokasi sumber daya perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya lebih banyak untuk berinvestasi dalam R&D dan inovasi hijau, namun efek positifnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu linier, terdapat titik optimal di mana investasi tersebut memberikan hasil terbaik, dan di luar itu juga dapat menurunkan kinerja perusahaan (Woon et al., 2019). Usia perusahaan merupakan berapa lama perusahaan telah beroperasi, perusahaan yang lebih tua mungkin menghadapi tantangan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan beradaptasi dengan strategi baru, sehingga dapat menghambat pengembangan inovasi (Xie et al., 2019). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan telah berkembang dan tumbuh di pasar (Nguyen et al., 2021).

Perusahaan yang tumbuh lebih cepat cenderung lebih aktif dalam menerapkan inovasi dalam jangka panjang, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, meskipun dampak jangka pendeknya bisa negatif.

Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, informasi ini penting bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil (Aprilliani dan Totok, 2018). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan indikator *Tobin's q*, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan melalui perspektif investasi (Bambang Elen, 2010). *Tobin's Q* dipilih karena mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan efisiensi penggunaan aset perusahaan, sehingga menjadi indikator yang komprehensif untuk menilai nilai dan kinerja perusahaan secara keseluruhan terhadap upaya perusahaan dalam berinovasi, baik melalui investasi R&D maupun *green innovation* (Makpotche et al., 2024).

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan R&D tidak dapat digolongkan sebagai biaya yang kecil, Sougiannis (1994) menemukan bahwa dibutuhkan waktu sekitar tujuh tahun agar biaya kegiatan R&D dapat menghasilkan *return* hingga 200 persen. Sejalan dengan temuan penelitian lain, diungkapkan bahwa pengeluaran R&D sering kali memperlambat profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, karena hasil dari investasi tersebut baru terlihat setelah beberapa tahun (*lag effect*). Dalam analisis keuangan dan evaluasi efektivitas R&D penggunaan variabel sangat relevan untuk menangkap jeda waktu antara pengeluaran dan hasil yang diperoleh, variabel lag ini penting karena inovasi dan pengembangan produk membutuhkan proses panjang, mulai dari riset awal,

pengembangan, hingga komersialisasi, yang semuanya memakan waktu dan biaya yang signifikan (Yiu et al., 2020).

Pandemi Covid-19 yang melanda secara global turut melemahkan perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I 2020 mencapai 2,97%, namun mengalami kontraksi pada triwulan berikutnya dengan angka -5,32% (yoy), -3,49%, dan -2,19%. Meskipun banyak industri terdampak, beberapa sektor tetap mencatatkan kinerja positif, salah satunya adalah sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sehingga permintaannya relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi. Kondisi ini menjadikannya menarik bagi investor, mendorong kenaikan harga saham, serta memberikan keuntungan bagi perusahaan dan kepuasan bagi pemegang saham, yang pada akhirnya juga meningkatkan citra perusahaan (Haryadi dan Winarto, 2024).

Sektor *consumer non-cyclicals* mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang ditujukan langsung kepada konsumen, terutama barang-barang anti-siklis atau kebutuhan dasar, seperti ritel barang primer, toko makanan, toko obat, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, produk pertanian, rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi. Perusahaan industri barang konsumsi dikategorikan sebagai *non-cyclical company* karena kinerjanya relatif stabil terhadap berbagai kondisi ekonomi seperti inflasi dan resesi, mengingat peran mereka dalam menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari (Purba dan Hasyim, 2024).

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada konteks negara maju atau sektor industri yang dinamis, seperti teknologi dan manufaktur, sehingga kurang memperhatikan karakteristik unik sektor *consumer non-cyclicals*. Meskipun sektor ini dikenal stabil dan tahan fluktuasi ekonomi, sektor ini juga menghadapi tekanan kompetitif yang semakin intensif serta tuntutan regulasi yang semakin ketat, terutama terkait keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Selain itu, penelitian yang mengkaji interaksi antara investasi R&D, *green innovation*, dan profitabilitas di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, konteks lokal seperti kebijakan pemerintah yang mendorong industri hijau, preferensi konsumen yang semakin sadar lingkungan, serta tantangan infrastruktur dan keterbatasan sumber daya, dapat secara signifikan memengaruhi dinamika hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur yang ada dengan menganalisis secara mendalam peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam konteks Indonesia, khususnya pada periode 2019-2023. Periode ini dipilih karena mencakup fase sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, yang memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana perusahaan merespons krisis dan memanfaatkan peluang pemulihan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara inovasi, profitabilitas, dan kinerja perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan strategi inovasi yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tantangan serta peluang di pasar Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Investasi R&D dan *Green Innovation* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2023) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Investasi R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *Green Innovation* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Investasi R&D terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kesenjangan atau gap penelitian yang teridentifikasi dalam latar belakang serta rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Investasi R&D terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Green Innovation* terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap Investasi R&D dengan kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap *Green Innovation* dengan kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai konsep investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dan *green innovation*, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas

investasi R&D dan *green innovation* dan bagaimana inovasi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu manajer dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif, terutama dalam mengalokasikan sumber daya untuk R&D yang mendukung *green innovation*, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan kinerja finansial melalui pengembangan produk ramah lingkungan yang semakin diminati konsumen. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu perusahaan membangun citra merek positif dan meningkatkan loyalitas pelanggan, karena konsumen kini lebih memilih produk berkualitas dan berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi pedoman praktis untuk meningkatkan keputusan manajerial dan strategi di sektor *consumer non-cyclicals*, sejalan dengan tren keberlanjutan global.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan penelitian yang akan dilakukan adalah pada perusahaan *go-public* pada sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Fokus penelitian ini untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh investasi R&D (X1) dan *green innovation* (X2) terhadap kinerja perusahaan (Y) di Indonesia dengan profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi. Sementara variabel kontrol mencakup ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab 1 ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang dilakukan, mencakup berbagai elemen penting, yaitu latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab 2 menyajikan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini, pada bab ini dijelaskan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, tujuannya untuk membangun dasar teoritis yang kuat bagi penelitian. Selain itu, bab ini juga akan merumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab 3 menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, yang berisi desain penelitian, sampel, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode pengujian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian, pembahasannya meliputi tentang sampel penelitian, hasil pengolahan data sampel, dan analisis hasil pengolahan data.

BAB V: PENUTUP

Bab 5 menyajikan inti sari dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan, meliputi kesimpulan serta saran yang diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

